

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Sumatera Utara, yang berperan penting dalam pelabuhan perikanan tangkap dan pemasarannya. PPS Belawan terletak diantara Perairan Timur Sumatera (Selat Malaka) Perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) dan Laut Cina Selatan (Siahaan *et al.*, 2016). PPS Belawan memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah dan negara, mengingat volumenya yang besar dalam hal pendaratan hasil tangkapan ikan dan peranannya sebagai salah satu pusat distribusi produk perikanan dan memiliki fasilitas lengkap yang mendukung aktivitas perikanan skala besar, baik untuk ikan konsumsi, ikan tangkap, maupun ikan untuk industri pengolahan (Yuliana *et al.*, 2018). Sumberdaya ikan pelagis yang tertangkap di PPS Belawan dibagi menjadi dua kelompok yaitu ikan pelagis besar seperti tuna tongkol, cakalang dan ikan pelagis kecil seperti layang, selar, kembung, teri, kerapu, lemuru, dan tembang (Sinaga *et al.*, 2015).

Purse seine merupakan salah satu alat tangkap yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan. Alat tangkap purse seine beroperasi dengan cara menangkap ikan pelagis yang bergerombol. Secara umum proses purse seine meliputi penurunan jaring (setting), pelingkaran gerombolan ikan, penarikan jaring (hauling), dan pengangkatan hasil tangkapan (brailing). Purse seine adalah alat tangkap dengan jumlah yang cukup mendominasi populasi alat penangkap ikan yang berada di PPS Belawan. Setidaknya sampai tahun 2021 terdapat 207 unit kapal purse seine, dari total 567 unit armada kapal yang berpangkalan di PPS Belawan. Selain itu, alat tangkap purse seine di PPS Belawan merupakan alat tangkap dengan ukuran gross tonnage (GT) yang besar. Berdasarkan data kapal aktif pada tahun 2021 di PPS Belawan, diketahui bahwa dari 207 unit alat tangkap purse seine, terdapat 139 alat tangkap yang memiliki ukuran di atas 30 GT. Kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap purse seine di PPS Belawan yang besar dan dominan tentu saja sangat mempengaruhi sistem pengelolaan yang dilakukan oleh PPS Belawan. Salah

satu jenis ikan pelagis kecil yang tertangkap menggunakan purse seine adalah ikan tembang. Ikan tembang (*Sardinella gibbosa*) merupakan salah satu jenis ikan pelagis kecil yang dikonsumsi oleh masyarakat Sumatera Utara yang memiliki nilai ekonomis penting karena banyak dijadikan sebagai bahan olahan ikan asin yang digemari masyarakat dan dikonsumsi dalam keadaan segar sehingga ikan tembang menjadi target utama penangkapan nelayan. Tingginya permintaan ikan tembang baik segar maupun olahan mengakibatkan masifnya penangkapan atau eksploitasi ikan tembang yang berdampak pada jumlah dan ukuran ikan tembang. Ikan tembang termasuk jenis ikan yang banyak diminati karena memiliki kandungan protein yang tinggi dan harga yang relatif murah, sehingga aktivitas penangkapan yang dilakukan terus menerus akan berdampak pada penurunan jumlah ikan tembang diperaian.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan baik jumlah maupun hasil tangkapan dari ikan tembang perlu adanya informasi yang berhubungan dengan panjang dan berat ikan tembang. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan panjang dan berat ikan tembang, pengelola perikanan dapat menetapkan regulasi yang tepat, seperti ukuran minimal tangkapan, yang dapat membantu menjaga populasi ikan tembang agar tetap lestari. Oleh karena itu diperlukan informasi untuk mengetahui pola pertumbuhan ikan tembang yaitu penelitian tentang hubungan panjang berat ikan tembang di PPS Belawan tersebut.

Penelitian hubungan panjang ikan bertujuan untuk mengetahui variasi berat dan panjang tertentu dari ikan secara individual atau kelompok-kelompok individu sebagai suatu petunjuk tentang kondisi biologis ikan (Muchlisin *et.al.*, 2021; Batubara *et.al.*, 2019). Menurut Fitrinawati (2004), hubungan panjang berat dalam hal ini juga sangat berpengaruh dalam perubahan pola makan dari waktu ke waktu diduga dipengaruhi oleh ketersediaan, kelimpahan dan penyebaran sumberdaya makanan yang ada diperaian tersebut (Fachrurrazi *et.al.*, 2019; Romanda *et.al.*, (2019). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan panjang berat ikan tembang yang didaratkan di PPS Belawan Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya permintaan ikan tembang baik segar maupun olahan mengakibatkan masifnya penangkapan atau eksploitasi ikan tembang yang berdampak pada ukuran ikan tembang. Masalah berikutnya yaitu belum adanya penelitian yang berkaitan dengan ukuran panjang dan berat ikan tembang di PPS Belawan sehingga penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk memberikan informasi awal terkait dengan kondisi sumberdaya perikanan ikan tembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan panjang dan berat ikan tembang serta ukuran layak tangkap yang didaratkan di Pelabuhan Perikan Samudera Belawan Sumatera Utara.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan panjang berat dan ukuran layak tangkap ikan tembang yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Sumatera Utara.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi peneliti dan diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca serta sebagai informasi bagi masyarakat tentang hubungan panjang berat ikan tembang yang didaratkan di PPS Belawan Sumatera Utara.